

# Semoga Kampanye Damai dan Mencerahkan

Minggu , 23 September 2018 | 09:59

[http://www.sinarharapan.co/opinidaneditorial/read/3791/semoga\\_kampanye\\_damai\\_dan\\_mencerahkan](http://www.sinarharapan.co/opinidaneditorial/read/3791/semoga_kampanye_damai_dan_mencerahkan)



Sumber Foto akurat.co Ilustrasi

Minggu 23 September 2018 kemarin masa kampanye pemilihan Presiden (Pilpres) dan pemilihan anggota legislative (pileg) dimulai. Masa enam bulan ke depan suasana kehidupan politik nasional akan bertambah panas, penuh dengan aktifitas kampanye, tak terkecuali intrik dan berbagai kabar bohong (hoax) akan berseliweran di sekitar kita.

Setelah pengundian nomor urut Capres/Cawapres berjalan lancar, Komisi Pemilihan Umum (KPU) menggelar deklarasi kampanye damai menyambut pemilu 2019. Deklarasi semacam ini penting dilakukan karena suasana beberapa bulan terakhir memang mengarah pada situasi yang tidak kondusif. Di sejumlah daerah terjadi bentrokan massa, persekusi dan penolakan terhadap tokoh tertentu dan tindakan semacamnya. Bila tidak diantisipasi dengan baik maka sangat mungkin situasinya semakin eskalatif dan mengkhawatirkan.

Kita mencatat pernyataan kedua Capres/Cawapres yang akan maju dalam Pilpres nanti, Joko Widodo-Ma'ruf Amin dan pasangan Prabowo Subianto-Sandiaga Uno, bahwa mereka berkomitmen untuk menjaga situasi politik nasional tetap aman dan kondusif. Sikap dan komitmen tersebut diharapkan menular ke bawah agar para relawan dan pendukung tidak bertindak di luar koridor hukum, apalagi main hakim sendiri, yang justru akan merusak citra mereka di mata masyarakat.

Pilpres pada April nanti merupakan tonggak baru bagi bangsa Indonesia dalam berdemokrasi karena diselenggarakan bersamaan dengan pemilihan para anggota legislative. Anggota Dewan Perwakilan Rakyat (DPR), Dewan Perwakilan Daerah (DPD)

dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) akan dilakukan secara serentak dalam satu hari yang sama.

Pemilu serentak ini menimbulkan kompleksitas persoalan yang cukup rumit. Bukan hanya bagi para pemilih, melainkan juga partai politik yang mengusung para calon anggota legislatif. Para caleg akan bertarung di lapangan untuk merebut suara pemilih, namun ia sekaligus juga harus memenangkan Capres/Cawapres yang didukung partainya. Ini bukan masalah sederhana karena bisa saja pemilih hanya memperhatikan figure Capres/Cawapres dan tidak mepedulikan partai pengusungnya.

Maka suasana dan aura Pemilu April 2019 nanti akan berbeda dari Pemilu sebelumnya karena polarisasi pendukung Cawapres/Cawapres akan lebih menonjol di lapangan dibandingkan perbedaan bendera parpol. Figur Jokowi-MA dan Prabowo-Sandi akan lebih mewarnai atribut kampanye dibandingkan simbol-simbol dan tokoh-tokoh caleg dari parpol.

Di lain pihak, kompleksitas yang dihadapi pemilih jga makin rumit. Mereka akan memilih dan mencoblos lima kali; yaitu memilih Presiden, anggota DPR, DPD, DPRD Provinsi dan DPRD tingkat kabupaten. Bagi pemilih yang sudah tereduksi mungkin tidak terlalu menjadi masalah. Namun bagi mereka yang tinggal di pelosok dan kurang memperoleh informasi, hal tersebut bisa menimbulkan kebingungan dan melelahkan.

Bayangkan saja, di dalam bilik suara seorang pemilih akan membuka kertas suara, mengamati dan memilih lima calon yang diinginkan. Hal tersebut membutuhkan waktu yang cukup panjang, membingungkan dan melelahkan. Bukan tidak mungkin akan banyak pemilih yang asal coblos atau salah coblos, yang tentu saja, tidak menguntungkan dilihat dari upaya peningkatan kualitas demokrasi kita.

Maka tantangan besar dalam masa kampanye ini adalah pentingnya edukasi kepada para pemilih agar mereka memahami aturan, mekanisme dan tatacara yang berlaku dalam pemilu nanti. Tantangan tersebut bukan hanya menjadi tanggungjawab KPU, melainkan juga seluruh parpol, para caleg, serta pendukung dan relawan Capres/Cawapres. Semua pihak harus memiliki kepedulian tinggi agar rakyat pemilih tercerahkan dalam kampanye ini, bukan justru makin resah, bingung dan apatis.

Kita percaya bahwa aktifitas kampanye yang lebih edukatif akan mengurangi merebaknya intrik dan kabar bohong sehingga keinginan agar pemilu kali ini lebih berkualitas, damai dan bermartabat bisa terwujud. Kita ingin situasi menjelang

Pilpres tetap terkendali, tidak ekslatif dan eksplosif karena akan mengganggu perekonomian nasional. Apalagi kondisi perekonomian kita saat ini masih menghadapi tantangan besar yang bisa-bisa makin terganggu oleh perkembangan politik yang buruk.

Sumber Berita: Berbagai sumber

**Jokowi dan Prabowo**

## **Ikrarkan 3 Janji Kampanye Damai Pilpres 2019**

Reporter: **Ahmad Faiz Ibnu Sani**

Editor: **Amirullah**

Minggu, 23 September 2018 09:38 WIB



*Pasangan calon presiden dan calon wakil presiden 2019, pimpinan partai politik peserta pemilu 2019, dan perwakilan anggota DPD DKI Jakarta membacakan ikrar Kampanye Damai Pemilu Serentak 2019 di halaman tugu Monumen Nasional, Jakarta, 23 September 2018. TEMPO/Ahmad Faiz*

TEMPO.CO, Jakarta - Pasangan calon presiden nomor urut 01, Joko Widodo atau [Jokowi](#) - Ma'ruf Amin; dan pasangan calon nomor 02, Prabowo Subianto - Sandiaga Uno berjanji akan melangsungkan kampanye damai.

Baca: [Jokowi Kenakan Pakaian Adat Bali, Prabowo Pakai Surjan Jawa](#)

Hal tersebut mereka ungkapkan lewat ikrar dalam acara deklarasi kampanye damai pemilu serentak 2019 di halaman tugu Monumen Nasional, Jakarta, Ahad, 23 September 2018.

Pembacaan ikrar ini dipimpin oleh Ketua Komisi Pemilihan Umum (KPU) Arief Budiman dan Ketua Badan Pengawas Pemilu (Bawaslu) Abhan. Selain pasangan capres-cawapres, pembacaan ikrar diikuti oleh pimpinan partai politik peserta pemilu dan perwakilan anggota Dewan Perwakilan Daerah dari provinsi DKI Jakarta.

Baca: [Ketua KPU Resmi Membuka Deklarasi Kampanye Damai di Monas](#)

Berikut isi lengkap ikrar Kampanye Damai Pemilu Serentak 2019:

Kami peserta pemilu tahun 2019 berjanji:

Satu: Mewujudkan Pemilu yang langsung, umum, bebas, rahasia, jujur dan adil.

Dua: Melaksanakan kampanye pemilu yang aman, tertib, damai, berintegritas, tanpa hoax, politisasi SARA, dan politik uang.

Tiga: Melaksanakan kampanye berdasarkan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

Seusai membacakan ikrar ini, para peserta pemilu bersama-sama melepas burung merpati dan menandatangani prasasti deklarasi kampanye damai.

KPU dalam peraturan KPU telah memutuskan masa kampanye akan berlangsung sejak 23 September 2018 hingga 13 April 2019. Adapun hari pencoblosan jatuh pada 17 April 2019.